

## Sosialisasi Penyuluhan Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (*Bullying*) di Madrasah Al-Inayah Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung

Cindi Dwi Agustini<sup>1)</sup>; Dita Handayani<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [acindydwi@gmail.com](mailto:acindydwi@gmail.com), Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Bandung

<sup>2)</sup> [ditahandayani@umbandung.ac.id](mailto:ditahandayani@umbandung.ac.id), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bandung

### Article Info:

#### Keywords:

*Prevention, Bullying, Psychoeducation*

#### Article History:

Received : September 16, 2023

Revised : April 01, 2023

Accepted : April 05, 2023

#### Article Doi:

10.22441/jam.v8i2.17156

### Abstract

The phenomenon of bullying or oppression is a phenomenon that has long occurred in underage children. Cases of bullying usually occur in school children. Prevention of stop bullying in schools can be done, among others, by intensifying supervision and giving appropriate sanctions to perpetrators. Bullying is defined as unwanted aggressive behavior by adolescents, especially in school children, which involves an imbalance of power that has the potential to be repeated several times or is very likely to be repeated. Another way is to conduct counseling in various ways, one way is by incorporating bullying material into learning which will have a positive impact on the personal development of children. The purpose of this study was to determine the prevention of bullying (violent bullying) in Madrasah Al-Inayah Bunisari, Padasuka Village. The design of the method in the socialization of this extension is in the form of providing education (Education). Providing education is a concept, facts as well as principles that depend on what has been taught. Research participants are communities in Madrasah Al-Inayah consisting of teachers and children in grades 1-6. The sampling technique used is purposive sampling. The number of participants is 40 people. The result of the psychoeducation held at the Madrasah Al-Inayah Bunisari, Padasuka Village, is that all children feel satisfied with psychoeducational activities about the dangers of this bullying. All participants felt that this activity was beneficial for themselves and could increase their knowledge. In addition, they can know the dangers of bullying, how to prevent it, and how to behave in order to prevent this bullying from happening in their madrasa environment. In general, this activity is considered very useful, both for the madrasa and the children involved in these activities. This socialization was carried out in the yard of Madrasah Al-Inayah Bunisari, Padasuka Village, Kutawaringinn District.

### Abstrak

Fenomena bullying atau penindasan adalah sebuah fenomena yang telah lama terjadi pada anak-anak usia dibawah umur. Kasus bullying biasanya terjadi anak sekolah. Pencegahan stop bullying di sekolah dapat dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku. Bullying di

*definiskan sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh remaja terutama pada anak sekolah yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi akan diulang beberapa kali atau sangat mungkin untuk diulang. Cara lain dengan melakukan penyuluhan melalui berbagai cara, salah satu cara yaitu dengan memasukkan materi bullying ke dalam pembelajaran yang akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pencegahan tindakan perundungan (kekerasan bullying) di Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka. Rancangan metode dalam sosialisasi penyuluhan ini berupa pemberian educational (Pendidikan). Pemberian edukasi merupakan konsep, fakta dan juga prinsip yang bergantung pada apa yang telah diajarkan. Partisipan penelitian adalah komunitas yang ada di Madrasah Al-Inayah yang terdiri dari Guru dan Anak-anak kelas 1-6. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah partisipan sebanyak 40 orang. Hasil dari psikoedukasi yang diadakan di Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka ini adalah keseluruhannya ialah anak-anak merasa puas akan kegiatan psikoedukasi tentang bahayanya perundungan ini. Seluruh peserta merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi diri dan dapat menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, mereka dapat mengetahui bahaya dari merundung, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana harus bersikap agar dapat mencegah perundungan ini terjadi di lingkungan madrasah mereka. Secara garis besar, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat, baik bagi dari madrasah maupun anak-anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sosialisasi ini dilakukan di halaman Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin*

**Kata Kunci: Pencegahan, Perundungan, Psikoedukasi**

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satunya model pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) perlu dirancang untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari pada masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan di lapangan (Anwas, 2011). Kuliah kerja nyata ini diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan nyata yaitu kepada masyarakat di desa padasuka merupakan desa yang berada di kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Sebelum penulis ingin mengadakan sosialisasi penyuluhan mengenai perundungan (bullying). Penulis sebelumnya mengobservasi untuk mengetahui program kerja yang apa yang mendukung perkembangan atau potensi yang ada di desa padasuka tersebut. Sehingga berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, maka ditentukan program kerja yang meliputi, program kelompok dan program individu.

Dalam Kuliah Kerja Nyata ini akan menjumpai berbagai macam interaksi dengan masyarakat terutama perangkat desa. Secara garis besar Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang dibagi menjadi tiga klasifikasi pada interaksi sosial yang berkaitan dengan (1) orang perorangan, (2) kelompok perkelompok, (3) maupun perorangan terhadap perkelompok ataupun sebaliknya (Muslim, 2013).

Laporan ini merupakan laporan penulis atau dokumentasi yang dilakukan saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa padasuka kecamatan Kutawaringin kabupaten bandung. Pada laporan ini akan mensosialisasikan penyuluhan mengenai

psikoedukasi pencegahan perundungan (bullying) di madrasah al-inayah bertujuan untuk mengedukasi suatu pengetahuan mengenai perundungan (bullying) kepada anak-anak di Kp. Bunisari, RT.01/RW.13, Desa Padasuka, Kecamatan. Kutawaringinn, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912.

Fenomena bullying atau penindasan adalah sebuah fenomena yang telah lama terjadi pada anak-anak usia dibawah umur. Kasus bullying biasanya terjadi anak sekolah. Pelaku bullying juga akan mengintimidasi/mengolok-olok teman-temannya, sehingga teman-temannya menjadi marah. Atau parahnya lagi, korban bullying bisa mengalami depresi sampai merasa bunuh diri. Penindasan harus dihindari, nantinya akan menjadi akibat korban bullying berpikir untuk tidak pergi ke sekolah atau madrasah, karena di sekolah dia akan dibully oleh pelaku. Selain itu, bullying juga bisa membuat anak-anak menurun dalam prestasi disekolah, karena adanya stres atau merasa tertekan, mereka sering di-bully pelaku (Ikhsan et al., 2020).

Sering kali bullying menjadi sebuah masalah yang beradab-abad tidak kunjung selesai. Bullying menjadi suatu masalah yang serius untuk ditangani dan diberi perhatian. Diindonesia kejadian bullying semakin mencuat dan banyak korban hingga meninggal, data statistika komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada 226 kasus diantaranya kekerasan fisik, psikis dan perundungan.

Anak-anak yang mengalami perundungan atau tindakan bullying merupakan bentuk kekerasan yang sering dilakukan oleh seseorang atau kelompok anak-anak yang memiliki relasi power atau yang memiliki pengaruh terhadap anak-anak lain yang minoritas dengan tujuan menyakiti anak tersebut. Tindakan bullying itu sendiri berupa kontak fisik langsung salah satunya dengan cara memukul, kontak verbal langsung seperti mengancam, perilaku non verbal langsung salah satunya melihat dengan tatapan sinis, perilaku non verbal tidak langsung yaitu sengaja mengucilkan, dan pelecehan seksual (Firmawati & Sudirman, 2021).

Bullying adalah bentuk kekerasan remaja dan pengalaman masa kanak-kanak yang merugikan. Bullying di definisikan sebagai perilaku agresif yang tidak diinginkan oleh remaja terutama pada anak sekolah yang melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yang berpotensi akan diulang beberapa kali atau sangat mungkin untuk diulang. Penindasan dapat menimbulkan bahaya atau tekanan pada korban termasuk kerugian fisik, psikologis, sosial, atau pendidikan. Jenis intimidasi yang umum meliputi: (1) Fisik, seperti memukul, menendang, dan tersandung (2) Verbal, termasuk pemanggilan nama dan ejekan (3) Relasional/sosial, seperti menyebarkan rumor dan keluar dari grup, kerusakan harta benda korban (Control Disease Center: National Center for Injury Prevention and Control, 2022). Menjadi korban dalam bullying akan mengalami berbagai dampak psikologis yang dirasakan, seperti termaksud tidak mau pergi kesekolah, penyesuaian proses belajar dan sosialisasi yang buruk, mengalami depresi dan kecemasan.

Secara garis besar faktor dari perilaku bullying yang dilakukan dalam penelitian dari Tumon (2014) ada tiga faktor yang dapat memengaruhi bullying, yaitu faktor keluarga, faktor teman sebaya, dan faktor sekolah. Kemudian menurut Putri, Nauli, dan Novayelinda (2015) menyatakan bahwa pada faktor internal individu antara lain; jenis kelamin, faktor kepercayaan diri dan faktor tipe kepribadian dengan makna terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku bullying. Hasil statistik pada faktor eksternal individu antara lain; pada faktor iklim sekolah diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku bullying.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Carter & Spencer, 2006) dalam *International Journal of Special Education* menjelaskan bahwa dampak dari perilaku yang terkait dengan bullying dilihat dalam lingkungan sekolahnya seperti terjadinya penurunan nilai yang signifikan, ketakutan, ansietas, depresi, menghindari lingkungan sosial, melarikan diri bahkan timbulnya keinginan bunuh diri. Menurut Supriyaktinya (dalam Yen et al., 2021) Psikoedukasi adalah sebagai pendidikan terhadap masyarakat mengenai beberapa konsep dan keterampilan psikologis yang dapat berguna untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan sehari-hari melalui beberapa jenis media masa.

Berdasarkan latar belakang diatas, bullying sangat tergantung dalam kehidupan anak-anak bahkan remaja, terutama di lingkungan pendidikan seperti, sekolah dan madrasah. Bullying juga memiliki efek negatif bagi pelaku, korban dan juga saksi. Oleh karena itu, penulis ingin mensosialisasikan mengenai psikoedukasi “Pencegahan Perundungan (*bullying*)” yang terjadi di kalangan anak-anak remaja sekolah atau madrasah dari perilaku bullying tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Psikoedukasi

Tujuan dari penulisan laporan ini yaitu:

- a. Untuk menyampaikan informasi hasil dari kegiatan program kerja studi psikologi yang dilaksanakan selama berada di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringinn
- b. Untuk mensosialisasikan edukasi pencegahan perundungan (bullying) dari segi pengertian, jenis-jenis, dan pencegahan perundungan (bullying) kepada anak-anak di Madrasah Al-Inayah.
- c. Untuk membekali bagaimana cara pencegahan tindakan bullying kepada anak-anak yang berada di Madrasah.
- d. Untuk bisa menghindari atau mencegah tindakan dari bullying saat bermain dan bercanda dengan teman-temannya.

Memberikan psikoedukasi mengenai perundungan di Madrasah Al-Inayah ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Secara khusus, psikoedukasi ini diharapkan dapat:

- a. Mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan bullying.
- b. Memperkuat kepedulian antara teman yang satu dengan yang lain (meningkatkan rasa secure attachment pada anak-anak di Madrasah.
- c. Mengajarkan agar bagaimana menjadi pribadi yang unggul karakter dan bersahaja agar terhindar serta tidak melakukan penyimpangan,.
- d. Membangun komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan teman sebaya.
- e. Memberikan pembelajaran tentang dampak-dampak dari bullying.

## 2. METODE

Metode dalam kegiatan ini berupa pemberian educational (Pendidikan). Pemberian edukasi merupakan konsep, fakta dan juga prinsip yang bergantung pada apa yang telah diajarkan. Informasi yang ada disaring dan diolah oleh otak kiri dan juga otak kanan, menjadi sebuah pengetahuan yang hanya dapat diperoleh kontes dan keseluruhannya (Riskinanti & Buntaran, 2017). Psikoedukasi mengenai pencegahan perundungan (*bullying*) dalam bentuk seminar yang dilakukan oleh penulis untuk program kerja individu dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak dari Madrasah Al-inayah di Kp. Bunisari Desa Padasuka, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah 40 orang setelah menemukan saturasi data. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada Program Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) dilaksanakan pada tanggal Jumat, 2 September 2022 pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesainya acaranya. Di Halaman Madsarah Al-Inayah Kp. Bunisari, RT.01/RW.13, Desa Padasuka, Kecamatan. Kutawaringinn, Kabupaten Bandung. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi pencegahan perundungan (*bullying*) dan penyuluhan stop bullying, serta pembagian hadiah. Dalam Penyusun laporan ini penulis memiliki beberapa tahapan prosedur yaitu tahap persiapan, tahap persiapan melalui beberapa hal sebagai berikut

penyusunan materi psikoedukasi pencegahan perundungan (bullying), proses pemilihan subjek dan uji coba materi psikoedukasi bullying.

## RANCANGAN PROGRAM

Program dalam sosialisasi penyuluhan mengenai psikoedukasi bullying yang akan penulis lakukan memiliki beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sebagian besar anak-anak di Madrasah Al-Inayah mulai dari kelas 1-6 dalam waktu satu hari. Materi yang akan disampaikan adalah “Kenapa Teman Aku Jahat (STOP BULLYING)”, materi tersebut berisi tentang pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying secara fisik dan psikologis sebagai pelaku, korban dan saksi, serta bagaimana cara anak-anak untuk menghindari dan mengatasi bullying. Acara dilaksanakan pada hari Jumat, 2 September 2022. Berikut ini adalah susunan acaranya.

**Tabel 1. Rancangan Program**

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
18.00 - 19.00	Sholat Magrib dan Mengaji	
19.05 – 19.30	Materi : “Kenapa Teman Aku Jahat” (STOP BULLYING) oleh Cindi Dwi Agustini	Menayangkan Video dan Power Point
19.30 – 20.00	Tanya Jawab	
20.00 – 20.10	Penutupan dan Pemberian Hadiah	

## EVALUASI

Program kerja ini berupa sosialisasi yang diikuti anak-anak di Madrasah Al-Inayah yang dilengkapi dengan sesi evaluasi. Dalam kegiatan ini kami menggunakan video edukasi dan power point sebagai media edukasi yang berisikan pengertian, penyebab, bentuk-bentuk, jenis-jenis, dampak bai korban, pelaku dan saksi, serta cara mencegahnya. Diharapkan diikuti anak-anak di Madrasah Al-Inayah dapat selalu mengingat bahwasanya tindakan bullying merupakan tindakan yang mengancam masa depan orang lain.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Observasi

Penulis melakukan observasi dan Survey Pada Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka. Dalam hal ini penulis mengamati aktivitas dan kegiatan mengajar pada setiap anak mulai dari jenjang kelas 1 sampai

dengan kelas 6 di madrasah. Sebelum mengajar anak-anak setiap memulai belajar mengaji dengan membaca doa dan hafalan Juz 30 di dalam Al-Quran serta sebelum pulang sholat berjamaah di mesjid.

## 2) Studi Literatur

Dalam hal ini Penulis mencari Materi mengenai Perundungan (Bullying) melalui Jurnal dan beberapa artikel. Materi yang disesuaikan dengan pemahaman anak – anak di Madrasah mulai dari kelas 1-6 sehingga anak – anak di Madrasah memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pencegahan perundungan (Bullying).

## 3) Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada hari Jumat, 2 September 2022 Pukul 19.00 WIB. Sosialisasi ini dihadiri oleh Anak Kelas 1 – 6 di Madrasah Al-Inayah serta para guru-guru dan pemilik Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka Kabupaten Bandung. Dalam hal ini pameri dalam penyuluhan ini dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 27 yaitu : Cindi Dwi Agustini.

Dalam sosialisasi Penyuluhan di sampaikan dengan sesuaikan Bahasa anak – anak di Madrasah agar anak-anak bisa memahami maksud dan tujuan dari sosialisasi psikoedukasi tersebut. Kemudian dalam hal ini materi yang disampaikan berupa : Pengertian *Bullying*, Jenis *Bullying*, Bentuk *bullying*, Dampak *bullying* bagi korban, pelaku dan Saksi dan juga membahas mengenai kartun Doraemon yang dimana Nobita mengalami perundungan oleh Giant. Sementara itu terakhir di kegiatan Sosialisasi ini tutup dengan pembagian Hadiah dengan cara pameri memberikan pertanyaan mengenai Pencegahan Perundungn kepada anak – anak di Madrasah Al-Inayah Bunisari, Desa Padasuka, Kecamatan Kutawaringin, Kabupten Bandung. Dalam kegiatan ini anak – anak di Madrasah Al-Inayah Bunisari telah cukup paham dengan adanya pencegahan perundungan (*bullying*), terbukti antusias mereka saat menjawab pertanyaan mengenai Bullying yang penulis ajukan. Penulis mengharapkan dengan adanya penyuluhan mengenai Bullying bisa memberikan kesadaran kepada anak-anak bahayanya bullying. Kemudian penulis mengharapkan perilaku dan sikap anak-anak bisa terhindar dari tindakan *bullying* kepada teman sebaya.

## b. Pembahasan

Mendeskripsikan Pencegahan Perundungan (Bullying).

Pada acara sosialisasi psikoedukas mengenai “Pencegahan Perundungan (*bullying*)” yang penulis laksanakan di Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringinn ini dihadiri oleh seluruh anak-anak mulai dari kelas 1-6 sekolah dasar sebanyak 40 peserta yang

terdiri dari laki-laki dan perempuan serta dalam dampingan guru sekaligus pemilik madrasah al-inayah yaitu Ibu Siti Imas, S.Pd.I.

Hasil dari sosialisasi pencegahan perundungan (*bullying*) ini adalah anak-anak dapat mengetahui bahwa *bullying* adalah suatu kejahatan yang dimana ini menjadi salah satu tindakan pidana yang diselenggarakan dalam sosialisasi *bullying* ini agar anak-anak mengetahui kriteria-kriteria yang termaksud kedalam *bullying*, yang dimana anak-anak tersebut mengetahui dampak bagi korban, saksi maupun pelaku dari *bullying*. Tujuannya agar anak-anak tidak melakukan tindakan *bullying* dengan sesama teman, sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pada saat memberikan materi psikoedukasi mengenai Pencegahan Perundungan yang berjudul “Kenada Teman Aku Jahat (*Stop Bullying*)” seluruh anak-anak dari kelas 1 sampai 6 meresponnya dengan mengangkat tangan ketika ditanya oleh pembicara lalu beberapa dari mereka ada yang memberikan pertanyaan dan tanggapan. Lalu ketika tiba saatnya pemutaran video mengenai dampak dari *bullying* seluruh anak-anak menikmati video tersebut. Setelah pemutaran video kemudian dibukalah sesi tanya jawab, antusias anak-anak bertanya pun sangat baik walaupun awalnya mereka sempat malu-malu untuk bertanya namun pada akhirnya mereka berani bertanya kepada pemateri seputar dari materi yang disampaikan. Bahkan ada juga anak yang menceritakan bahwa dirinya sempat menjadi korban *bullying* dan juga ada anak-anak yang mengatakan bahwa dirinya sempat membully temannya atau menjadi pelaku *bullying*.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Dalam psikoedukasi mengenai bullying ini pemateri awalnya menampilkan sebuah video mengenai “Dampaknya Bullying”. Setelah selesai pemutaran video kemudian pemateri menjelaskan mengenai bullying menggunakan Power Point. Suasana di luar kelas menjadi ramai ketika pembicara mengatakan apakah ada yang tahu tentang bullying lalu ketika pembicara menjelaskan tokoh kartun Giant yang suka membully Novita dan Bentuk-Bentuk dari bullying dengan serentak anak-anak langsung menunjuk teman-temannya dan berkata “bully tuh bully”. Pembicara melontarkan pertanyaan kembali apakah mereka ada yang pernah menjadi korban atau pelaku dari perilaku bullying? Lalu dengan cepat beberapa anak ada yang mengangkat tangannya dan mengaku bahwa dia pernah menjadi korban bully dari teman-temannya disekolah sebelumnya. Pembicara pun menyambungkan kejadian yang dialami oleh peserta tersebut dengan materi yang disampaikan sehingga terdapat gambaran bahwa perilaku bullying tersebut berdampak buruk bagi individu baik secara fisik maupun psikologis ketika informasi tentang dampak bullying disampaikan.

Setelah sosialisasi mengenai psikoedukasi bullying anak-anak di Madrasah tersadar ternyata selama ini mereka sudah melakukan bullying terhadap teman mereka. Dilihat bagaimana anak-anak saling mengatakan “dia bullying” Lalu ada juga anak-anak di Madrasah yang mengalami atau merasakan menjadi korban bullying. Dari pengalaman anak tersebut, anak-anak yang lainnya berniat untuk mulai mencegah perundungan (*bullying*) dari lingkungan teman sebayanya sampai lingkungan sekitar mereka. Dalam memberikan psikoedukasi ini diharapkan dapat mengurangi atau menghilangkan terjadinya tindakan perundungan (*bullying*) di mdrasah tersebut, memperkuat kepedulian antara teman yang satu dengan yang lain (meningkatkan rasa *secure attachment* pada anak-anak), mengajarkan soft skill bagaimana menjadi pribadi yang unggul karakter dan bersahaja agar terhindar serta tidak melakukan penyimpangan atau kekerasan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dalam penulis dan dokumentasi kuliah kerja nyata (KKN) penulis ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, khususnya pada program studi psikologi bertujuan untuk membantu mensosialisasikan atau mengedukasi suatu pengetahuan mengenai bahaya bullying pada anak-anak di Madrasah Al-Inayah di Kp. Bunisari, RT.01/RW.13, Desa Padasuka, Kecamatan. Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40912. Melalui kegiatan sosialisasi mengenai psikoedukasi pencegahan perundungan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kalangan anak-anak dari kelas 1-6 memerlukan pengetahuan untuk bisa mencegah terjadinya bullying di lingkungan madrasah maupun lingkungan sekitarnya. Terkadang anak-anak dan guru di Madrasah kekurangan informasi, dan mereka enggan untuk turun tangan saat mereka menyaksikan perundungan tersebut. Saya dari Prodi Psikologi melakukan psikoedukasi penyuluhan pencegahan perundungan (*bullying*) terhadap anak-anak agar mereka tidak menjadi ataupun korban bullying. Guru di Madrasah ini memainkan peran kunci dalam mencegah

dan melakukan intervensi dengan perundungan yang ada di lingkungan madrasah.

Sosialisasi ini dilakukan di halaman Madrasah Al-Inayah Bunisari Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringinn. Dalam sosialisasi ini anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai Pencegahan Perundungan (Bullying) terbukti dari anak-anak sangat antusias mendengarkan materinya. Penulis berharap dengan edukasi penyuluhan Pencegahan Perundungan (bullying) terhadap anak-anak di Madrasah Al-Inayah Bunisari. Dalam pencegahan perundungan (bullying) ini anak-anak tidak menjadi pelaku ataupun korban bullying dan guru-guru dapat mencegah terjadinya tindakan bullying di lingkungan Madrasah Al-Inayah tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, kedua orang tua yang telah membantu doa sehingga laporan ini bisa selesai. Tak lupa ucapan banyak terimakasih penulis sampaikan untuk Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Dita Handayani yang membantu saya menyelesaikan laporan ini serta terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Padasuka yaitu bapak Dedi Supriadi dan juga terimakasih saya ucapkan kepada Ibu pemilik sekaligus guru di Madrasah Al-Inayah yaitu Ibu Siti Imas, serta masyarakat di lingkungan Desa Padasuka Kecamatan Kutawaringinn yang telah mengizinkan kami untuk Kuliah Kerja Nyata dan di terima sebaik mungkin oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Carter, B. B., & Spencer, V. G. (2006). The fear factor: Bullying and students with disabilities. *International Journal of Special Education*, 21(1), 11–23.
- Firmawati, F., & Sudirman, A. N. A. (2021). Penurunan Ansietas pada Remaja yang Mengalami Bullying Melalui Psikoedukasi di Sekolah Menengah atas/Kejuruan Kabupaten Gorontalo. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 144–150. <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i2.1488>
- Ikhsan, M. Z., Prasetya, E. P., & . N. (2020). Sosialisasi Pendidikan Stop Aksi Bullying. *Pkm-P*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i1.579>
- Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(3), 490–491. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus\\_islam/article/view/6642/5402](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402)
- Psikologi, F. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja Matraisa Bara Asie Tumon. 3(1), 1–17.
- Riskinanti, K., & Buntaran, F. A. A. (2017). Psikoedukasi Pencegahan Perundungan (Bullying) pada Siswa SMP Yadika 11 Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 2(2), 26–33.
- Yen, S., Bella Natascia Collent, Karen, K., & Hartini, S. (2021). Psikoedukasi Bullying untuk Meningkatkan Efikasi Guru SMA dalam Menangani Bullying. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(2), 132–145. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i2.2629>

- Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku bullying pada remaja. CALYPTRA, 3(1), 1-17.
- Putri, N. H., Nauli, A.F., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja. Jurnal Online Mahasiswa, 2, 1149-1159.
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., ... & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka, 3(2).
- Oktalia, B. (2022). Efektivitas program psikoedukasi pengembangan self-esteem untuk meningkatkan self-esteem remaja kelas 1 di SMP X (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019, December). Sosialisasi penyuluhan stop bullying di SD Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.